
Pengaruh *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Cok Istri Ratna Sari Dewi*, Luh Putu Lusi Setyandarini Surya dan Ni Made Suindari

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*coknanaa@gmail.com

How to cite (in APA style):

Dewi, C, I, R, S., Surya, L, P, L, S. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, 18(1), pp.26-32. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.989.26-32>

Abstract-One way that can be done to improve supervision in handling agency conflicts that occur within a company is to use external audit services. The purpose of this study was to determine the effect of leverage and institutional ownership on the selection of external audit services by mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The selection of external audit services is measured using a dummy variable. The research sample was determined based on the purposive sampling method, while the analysis technique used in this study was logistic regression. The results of this study indicate that leverage does not affect the selection of external audit services, while institutional ownership influences the selection of external audit services in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2017.

Keywords: Institutional ownership; Leverage; Selection of external audit services

Abstrak-Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengawasan dalam menangani konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan adalah dengan menggunakan jasa audit eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage dan kepemilikan institusional pada pemilihan jasa audit eksternal oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan jasa audit eksternal diukur dengan menggunakan variabel dummy. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional; Leverage; Pemilihan jasa audit eksternal

I. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa audit kepada perusahaan dan bertugas untuk memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran dari informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, manfaat dalam menggunakan jasa audit eksternal berbeda untuk tiap perusahaan. Salah satu manfaat jasa audit eksternal adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena dengan tingginya kualitas laporan keuangan dapat menurunkan masalah asimetri informasi antara penyedia laporan keuangan dan stakeholders. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi dalam laporan keuangan inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan keberlangsungan perusahaan. Menurut Maharani (2002), tingkat kehandalan dari laporan tahunan dapat dipertahankan dengan menggunakan jasa audit.

Masalah keagenan sulit dihindari dalam suatu perusahaan. Hendriksen dan Breda (2000) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah hubungan antara dua belah pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak lain bertindak sebagai prinsipal. Hubungan keagenan dapat terjadi akibat adanya konflik kepentingan yang melibatkan agent dan principal (Jensen dan Meckling, 1976). Agency conflict atau masalah keagenan disebabkan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal, yang dalam hal ini manajemen bertindak sebagai agen sedangkan pemilik

perusahaan bertindak sebagai prinsipal. Manajemen perusahaan didorong untuk dapat memberikan laba yang maksimal kepada pemilik perusahaan, namun di satu sisi manajemen juga tentunya mengharapkan imbalan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya terhadap perusahaan. Masalah keagenan dapat dikurangi dengan melakukan kontrol atau pengawasan yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan pengawasan ini disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Audit dapat dikatakan sebagai salah satu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan perusahaan adalah relevan, handal, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan serta mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, perusahaan akan rela mengeluarkan biaya pengawasan ini dengan tujuan dapat mengurangi masalah keagenan tersebut. Pemilik perusahaan akan berusaha untuk mencari jasa audit eksternal yang berkualitas, sehingga mereka yakin dengan kehandalan dan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Dewasa ini, dengan adanya skandal dalam dunia akuntansi yang terjadi seperti Enron dan World Com menyebabkan menurunnya kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan. Kualitas dari auditor pun ikut dipertanyakan, sehingga timbul permintaan terhadap auditor yang berkualitas tinggi (Liftiani, 2014). Oleh sebab itu, perusahaan perlu memilih auditor independen yang berkualitas baik.

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak selalu harus menggunakan modal sendiri dari pemiliknya. Pada beberapa perusahaan, terutama pada perusahaan yang mulai berkembang membutuhkan tambahan dana dari pihak luar untuk mendukung operasional perusahaannya. Machfoedz (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai leverage keuangan yang rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah pada saat ekonomi menanjak menjadi baik. Sebaliknya perusahaan yang leverage keuangannya tinggi mempunyai risiko menanggung rugi yang besar ketika ekonomi merosot tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar ketika keadaan ekonomi membaik. Chow (1982) pada penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan jasa audit eksternal. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa pada saat jumlah hutang dalam struktur permodalan meningkat, pemilik perusahaan cenderung untuk mentransfer kekayaan dari kreditor, oleh sebab itu para kreditor memiliki keinginan lebih besar untuk menggunakan jasa audit yang berkualitas. Broye dan Weill (2008) meneliti tentang pengaruh leverage pada pemilihan jasa audit eksternal di 10 negara Eropa dan menemukan bahwa di negara yang memiliki hukum perlindungan yang kuat lebih memilih untuk diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Permanasari, 2010). Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan persentase kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kane dan Velury (2004) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat kepemilikan institusional dan menemukan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional akan semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memilih auditor dari kantor audit yang besar. Hal tersebut selaras dengan Chan et., al. (2007) yang menemukan bahwa peningkatan saham institusional menyebabkan peningkatan umum dalam permintaan untuk audit berkualitas tinggi di Cina. Zureigat (2011) menyatakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung memengaruhi keputusan manajerial. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan atas jasa audit eksternal yang kualitas tinggi.

Jasa audit eksternal di Indonesia menawarkan kualitas audit yang beragam. Kualitas dari jasa audit eksternal merupakan faktor yang sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur jasa audit eksternal adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988). Semakin besar ukuran suatu akuntan publik, maka kualitas audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik tersebut akan semakin baik. Lin dan Liu (2009)

menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola mekanisme internal yang lemah cenderung memilih auditor dengan kualitas yang rendah. Hal ini dilakukan agar pemilik utama perusahaan mampu mempertahankan keuntungan yang didapatkan melalui lemahnya transparansi keuangan perusahaan. Di sisi lain, dengan perbaikan tata kelola perusahaan, perusahaan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menunjuk auditor yang besar dengan asumsi mereka mampu memberikan kualitas jasa audit yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah:

H1: Leverage berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya mengartikan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana salah satu disebut sebagai principal (principal) dan pihak lain disebut sebagai agen (agent). Di dalam kontrak tersebut prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan. Namun, yang sering terjadi adalah manajer akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Informasi yang diterima oleh pimpinan perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Kualitas Jasa Audit

Besarnya KAP atau Kantor Akuntan Publik lebih umum digunakan sebagai ukuran dari kualitas jasa audit eksternal. Dimensi kualitas jasa audit yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP. Auditor Big Four adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor Non Big Four. Oleh sebab itu, auditor Big Four berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberi kepercayaan terhadap auditor Big Four sehingga auditor ini akan tiada dengan sendirinya (Sanjaya, 2008). Opini KAP merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan independensi auditor merupakan syarat utama bagi auditor besar, mereka akan mengungkapkan segala salah saji dalam laporan keuangan yang ditemukan. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four adalah sebagai berikut:

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- 2) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.

- 4) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tannudiredja, Wibisana & Rekan.

Leverage

Leverage keuangan mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan. Total hutang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan suatu perusahaan dengan membaginya dengan total aset. Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak selalu harus menggunakan modal sendiri dari pemiliknya. Pada beberapa perusahaan, terutama pada perusahaan yang mulai berkembang membutuhkan tambahan dana dari pihak luar untuk mendukung operasional perusahaannya. Sumber dana tersebut dapat berasal dari bank, pemilik sendiri, lembaga non bank maupun dari pihak ketiga lainnya. Adakalanya biaya modal atas modal yang diperoleh dari luar lebih murah dibandingkan dengan biaya modal atas modal sendiri. Machfoedz (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* keuangan yang rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah pada saat ekonomi menanjak menjadi baik. Sebaliknya perusahaan yang *leverage* keuangannya tinggi mempunyai risiko menanggung rugi yang besar ketika ekonomi merosot tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar ketika keadaan ekonomi membaik. Hasil penelitian Piot (2001) dan Sundgren (1998) menemukan bahwa di Amerika Serikat terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* dan pemilihan jasa audit, namun penelitian yang dilakukan di negara-negara Eropa memiliki pengaruh yang berbeda-beda.

Kepemilikan Institusional

Menurut Permanasari (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jensen (1986) menyatakan kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Menurut Haruman (2008) kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) tahun yaitu pada tahun 2017 dengan tujuan untuk menghindari adanya auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010:122). Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.
- 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2017.
- 3) Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu pemilihan jasa audit eksternal merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang memilih jasa audit eksternal dari KAP Big Four dan kategori 0 untuk perusahaan yang memilih jasa audit eksternal selain Big Four. Variabel dummy digunakan untuk memudahkan mengidentifikasi perusahaan dalam memilih jasa audit eksternal.

Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package*

for Social Science (SPSS). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

\ln = Log of Natural

P = pemilihan jasa audit *Big Four*

$1 - P$ = pemilihan jasa audit di luar *Big Four*

α = nilai konstanta

β_1 = koefisien regresi *leverage*

β_2 = koefisien regresi kepemilikan institusional

X_1 = *leverage*

X_2 = kepemilikan institusional

ϵ = standar eror

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh 35 sampel perusahaan. Setelah melakukan uji outlier, sebanyak 4 perusahaan penelitian dikeluarkan dari sampel. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variasi tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011:41).

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Krite-	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017		37
2	Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah	2	35
3	Terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan		35
Perusahaan Sampel			35
Outlier			4
Jumlah Sampel Total			31

Analisis Regresi Logistik

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

Variabel	B	Wald	Sig.
X1	1,423	2,231	0,139
X2	0,056	4,019	0,048
Constant		-4,175	

Persamaan model regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -4,175 + 1,321 X_1 + 0,051 X_2 + \epsilon$$

Koefisien regresi variabel leverage (X1) sebesar 1,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak serta secara statistik leverage tidak berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal. Hal ini berarti bahwa leverage tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih jasa audit eksternal. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan digunakan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan akan tetap membutuhkan jasa audit eksternal yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik, namun dalam hal ini leverage tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk melakukan audit eksternal. Karena perusahaan memandang dari sisi pentingnya informasi laporan keuangan yang sudah diaudit bagi kepentingan perusahaan. Hal ini juga dapat terjadi karena pihak kreditor tidak mensyaratkan perusahaan untuk diaudit oleh auditor eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kono (2004), Banimahd dan Vafaei (2012) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chow (1982), Piot (2001) dan Sundgren (1998) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian secara statistik kepemilikan institusional berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya jumlah kepemilikan saham institusional suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memilih jasa audit eksternal yang berkualitas. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka perusahaan akan cenderung memilih jasa audit eksternal dari kantor akuntan publik bereputasi tinggi (KAP Big Four). Investor institusional sebagai pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan sangat membutuhkan laporan dari kinerja manajemen yang dinilai oleh pihak independen yang berkualitas. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zureigat (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan jasa audit eksternal.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Leverage tidak berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal. Hal ini berarti bahwa leverage tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih jasa audit eksternal. Selain itu pihak kreditor juga tidak mensyaratkan perusahaan untuk diaudit oleh auditor eksternal.

Kepemilikan institusional berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal. Dengan adanya jumlah kepemilikan saham institusional suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memilih jasa audit dari kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi (KAP Big Four).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudha dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Banimahd, Bahman dan Elnaz Vafaei. 2012. The Effects of Client Size, Audit Report, State Ownership, Financial Leverage and Profitability on Auditor Selection: Evidence from Iran. *African Journal of Business Management*. 6(11): 4100-4105.
- Broye G, Weill L (2008). Does Leverage Influence Auditor Choice? A Cross-Country Analysis. *J. Appl. Finan. Econ.*, 18(9): 715–73.
- Chow, Chee W. 1982. The Demand for External Auditing : Size, debt and Ownership Influences. *Accounting*

Review.

- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. 14(1), 57.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 2000. Teori Akunting terjemahan dari Accounting Theory. Interaksara. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.
- Kono, Theodorus. 2004. Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham, dan Persepsi Manajemen terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Lin, Z. J., dan Ming L. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18, 44-59.
- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Pada Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Machfoedz, Mas'ud. 1989. Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 1999, Vol.14, No.1, 37-49.
- Maharani, Desti. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Publikasi Simposium Nasional Indonesia.
- Palmrose, Z. 1988. An Analysis of Audit Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review* 63 (1), 55-73.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No. 1. Pp. 97-116.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Zureigat, Q. M. 2011. The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*.